

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak siswa yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Banyak sekali pemberitaan mengenai para siswa yang cenderung kepada hal-hal yang negatif seperti perkelahian, penggunaan narkoba, perzinahan dan lainnya. Kasus-kasus tersebut merupakan benang kusut yang sulit dicari mana pangkalnya dan mana pula ujungnya.

Banyak orang menganggap bahwa kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya nilai religius yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga, lemahnya pendidikan agama dan etika di sekolah serta pengaruh dari luar seperti internet, budaya asing, *game* dan media sosial yang telah beredar di masyarakat. Memang benar bahwa beberapa faktor tersebut berperan dalam mempengaruhi siswa akan tetapi tidak ada satupun dari faktor-faktor di atas yang berperan dominan dalam mempengaruhi kehidupan siswa. Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan karena perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja. Kondisi yang terjadi demikian tersebut karena kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya, sehingga anaknya akan berkembang sendiri dengan lebih liar dan akan mengakibatkan penyimpangan.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran moral sangat diperlukan karena banyaknya perilaku moral dikalangan siswa seperti membolos, mencontek ketika ujian atau ulangan harian, berkelahi antar teman. Data pada MTsN Gondowulung, 2003/2004 fakta menunjukkan bahwa terdapat kasus penyimpangan perilaku moral siswa di sekolah dengan segala variasinya seperti membolos sebanyak 10 %, mencontek sebanyak 40%, berkelahi sebanyak 5%.<sup>2</sup>

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal

---

<sup>1</sup> Muh. Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no 1 (2016): 118, diakses pada 26 Maret 2019, <https://media.neliti.com/media/publications/117055-ID-none.pdf>

<sup>2</sup> Nur Azizah, "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Psikologi*, Volume 33, No.2, 1-16, diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 14:27 WIB <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7078>

tersebut mendukung pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.<sup>3</sup>

Dalam konteks ini, sekolah harus bisa menciptakan iklim kondusif untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan (*religion values*) yang berlandaskan pada pemahaman ajaran agama itu sendiri.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>5</sup>

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.<sup>6</sup>

Peranan pendidikan lebih khususnya pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius

---

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 2.

<sup>4</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 202.

<sup>5</sup> Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 3.

<sup>6</sup> Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 9.

yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.<sup>7</sup>

Eksistensi pendidikan agama yang diajarkan di sekolah setidaknya menjadi harapan akan terbangunnya semangat religiusitas yang terdapat dalam pribadi anak didik. Akan tetapi, lembaga sekolah seringkali kewalahan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama yang diajarkan agar bisa menyentuh hati nurani anak didik. Kecenderungan pendidikan agama dalam lingkungan sekolah hanya menekankan pada aspek pengukuran nilai watak yang terbingkai dalam pikiran dan otak setiap anak didik, sementara aspek batiniah yang mencakup kepekaan terhadap lingkungan, sikap empati, dan kepedulian sosial kurang diperhatikan.<sup>8</sup>

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai religius pada anak melalui aktivitas-aktivitas maupun kegiatan keagamaan baik di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan melakukan kegiatan keagamaan maka nilai-nilai agama akan muncul dan dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang negatif dalam kehidupan.

Oleh sebab itu, untuk membentengi siswa dari perilaku-perilaku negatif, MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan disertai dengan bimbingan para guru yang sangat besar usahanya. Kegiatan keagamaan di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus di antaranya yaitu siswa diwajibkan melakukan sholat dzuhur berjama'ah dilakukan setiap hari pukul 12.12 di Masjid Al-Hidayah. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang didampingi oleh guru kelas, berdoa bersama dipimpin dari kantor dilakukan setiap hari, dan ada juga kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam

---

<sup>7</sup> Ulfah Rahmawati. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta 10, no. 1 (2016): 99, diakses pada 10 Januari, 2019, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalpenelitian/article/view/1332>.

<sup>8</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 169-179.

sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan ini dilakukan setiap hari secara rutin.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana “**Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MTS NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini digunakan data fokus penelitian yaitu: Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?

## **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di sebutkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi khazanah keilmuan, yaitu sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara atau akademis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya mengenai betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa dalam

kegiatan keagamaan di sekolah, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

## 2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti mengenai wacana tentang nilai pendidikan khususnya pendidikan keagamaan atau religius untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.
- b. Bagi guru, mendapatkan pengetahuan bagaimana cara membentengi atau memperbaiki kerusakan akhlak para siswa.
- c. Bagi siswa, memberikan pengetahuan maupun wawasan mengenai nilai-nilai keagamaan untuk menjadikan pedoman dalam berperilaku.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini terdapat garis besar yang terdiri dari tiga bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II adalah deskripsi pustaka, bab ini berisi dua sub bahasan. *Pertama*, kegiatan keagamaan, terdiri dari : pengertian kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, macam-macam kegiatan keagamaan. *Kedua*, nilai religius, terdiri dari: pengertian nilai religius, sumber nilai religius, macam-macam nilai religius, dimensi nilai religius, metode penanaman nilai religius siswa. Penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III adalah metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V adalah penutup, berisi simpulan dan saran-saran.